



Karakterisrik Term *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah*, dan *Al-Tazkiyah* dalam al-Qur'an

Ghozi Mubarak¹, Mohammad Zakin Mamduh^{2*}

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

*mamduhzakin@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai kehidupan ke dalam diri seseorang. Islam setidaknya memperkenalkan istilah pendidikan dalam merujuk ke beberapa istilah yaitu *Al-Ta'li>m*, *Al-Tarbiyah*, dan *Al-Tazkiyah*. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, namun istilah *al-Tarbiyah* merupakan istilah yang paling umum digunakan dalam praktik pendidikan. Secara keseluruhan, *Al-Ta'li>m*, *Al-Tarbiyah*, dan *Al-Tazkiyah* merupakan elemen-elemen pendidikan yang saling mendukung dalam kerangka pendidikan Islam. Ketika suatu pendidikan difokuskan kepada *al-Tazkiyah* (Pensucian), pengajaran (*Al-Ta'lim*) menjadi sarana untuk memperoleh ilmu yang kemudian harus dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian agar ilmu ini benar-benar melekat dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang, diperlukan bimbingan dan pembinaan yang menyeluruh melalui *Al-Tarbiyah* (pendidikan). Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi pustaka dengan analisis konten dan deskriptif terhadap berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Al-Ta'li>m*, *Al-Tarbiyah*, dan *Al-Tazkiyah* merupakan elemen-elemen yang membentuk kerangka proses pendidikan yang lengkap dan integral, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berpengetahuan luas, berkarakter mulia, dan beradab dalam setiap aspek kehidupannya.

Kata kunci : *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah*, *Al-Tazkiyah*, Pendidikan.

Abstract

Education is a process of instilling life values into a person. Islam at least introduced the term education in referring to several terms, namely Al-Ta'li>m, Al-Tarbiyah, and Al-Tazkiyah. These three terms have different meanings, but the term al-Tarbiyah is the term most commonly used in educational practice. Overall, Al-Ta'li>m, Al-Tarbiyah, and Al-Tazkiyah are educational elements that support each other within the framework of Islamic education. When education is focused on al-Tazkiyah (Purification), teaching (Al-Ta'lim) becomes a means of acquiring knowledge which must then be understood, internalized and put into practice in everyday life. Then, for this knowledge to truly stick and become part of a person's personality, comprehensive guidance and coaching through Al-Tarbiyah (education) is needed. The method used in this research is a literature study with content and descriptive analysis of various sources. The research results show that Al-Ta'li>m, Al-Tarbiyah, and Al-Tazkiyah are elements that form a complete and integral educational process framework, which aims to create individuals who are knowledgeable, have noble character, and are civilized in every aspect of his life.

Keywords: *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah*, *Al-Tazkiyah*, Education

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai kehidupan ke dalam diri seseorang. Sederhananya, pendidikan dianggap sebagai suatu upaya untuk meningkatkan karakter baik sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itulah masyarakat kerap menilai pendidikan sebagai suatu sarana untuk melestarikan kehidupan dan juga menanamkan nilai yang mendasar dalam diri setiap individu.

Sebagai agama yang mulia, Agama Islam sangat menekankan tentang pentingnya menuntut ilmu. Kita dituntut untuk belajar secara berkelanjutan, menggapai pendidikan sepanjang hidup. Belajar merupakan sarana untuk membekali diri kita dalam menjalani kehidupan di dunia serta mempersiapkan diri sebagai bekal menuju kehidupan akhirat.¹

Menuntut ilmu merupakan salah satu kegiatan positif yang memberikan dampak baik, tidak hanya bagi penerima ilmu namun juga berlaku bagi pemberinya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seseorang memiliki ilmu pengetahuan, karena setiap aspek dalam kehidupan memiliki ketergantungan terhadap ilmu pengetahuan.²

Peran pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, karena pendidikan menjadi strategi dan kunci utama dalam membangun peradaban islam. Hal ini tercermin dari wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT, yaitu *"iqra'....."* yang berarti "bacalah". Ayat ini mengartikan betapa eratnya kaitan Antara pendidikan dengan upaya memperkokoh fondasi peradaban yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.³

Allah SWT berfirman *"Allah akan meninggikan orang-rang yang beriman diantara kamu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"*

Dalam konteks Islam, pendidikan seringkali merujuk pada beberapa istilah yaitu, *al-Ta'lim*, *al-Tarbiyah* dan *al-Tazkiyah*. Meskipun masing-masing istilah ini memiliki makna yang berbeda-beda, *al-Tarbiyah* adalah istilah yang paling umum digunakan dalam praktik pendidikan. Sementara *al-Tazkiyah* dan *al-Ta'lim* lebih jarang dipakai dalam keseharian. Oleh karena itu, dalam khazanah keilmuan Islam yang populer, istilah *Al-Tarbiyah* mencakup seluruh aktivitas pendidikan, termasuk upaya untuk mempersiapkan individu secara sempurna.⁴

¹ Ismanto Didipu, *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan* (Cv. Athra Samudra, 2020), 5.

² Didipu, 6.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007).

⁴ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif ala KH.Abdurrahman Wahid* (GUEPEDIA, 2016), 34.

Dari beberapa pemaparan di atas, untuk memahami pengertian pendidikan Islam secara menyeluruh, perlunya memperhatikan dua aspek pening, yaitu dari sudut etimologi (Bahasa) dan terminology (istilah) serta bagaimana al-Qur'an memaknai ketiganya.

Dalam artikel ini, penulis akan berusaha mengupas makna istilah *al-Ta'lim*, *al-Tarbiyah* dan *al-Tazkiyah* dalam al-Qur'an secara menyeluruh untuk mendapatkan pemaknaan yang baik.

II. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, jenis yang digunakan adalah penulisan kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penulisan ini, penulis berfokus pada pencarian literatur yang relevan dengan masalah yang diangkat. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis mengkaji berbagai referensi yang cocok. Terdapat beragam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, dalam penulisan kali ini, penulis memilih metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi dengan mempelajari dan mencari data berupa catatan dan dokumen yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diteliti. Penulis dalam studi ini menggunakan beberapa metode. Salah satunya adalah Analisis Konten, yang juga dikenal sebagai kajian isi. Metodologi ini memanfaatkan serangkaian prosedur untuk menarik kesimpulan yang akurat dari buku dan dokumen. Selain itu, penulis juga mendeskripsikan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti buku dan literatur lainnya, melalui pendekatan yang dikenal sebagai analisis deskriptif.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian dan Konsep Dasar al-Ta'lim, al-Tarbiyah dan al-Tazkiyah.

1. Definisi al-Ta'lim

Al-Ta'lim menurut Bahasa diambil dari bahasa Arab “*‘allama-yu’allimu-ta’li>man*”, yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian dan keterampilan.⁵

Menurut al-Raghib al-Ashfahani, kata *al-Ta'lim* adalah *al-tanbi>h al-nafs litashawwur al-ma'niy*, yang artinya memperingatkan jiwa untuk menggambarkan beberapa pengertian. Adapun kata *al-ta'allum* berarti proses mengingatkan jiwa

⁵ Nurwahid Ihsanudin, “PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS; Kajian Konsep *Al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, *al-Ta'dib* Dan *al-Tazkiyah*,” *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, vol.17, no. 2 (2022), 797.

dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang berbagai makna. Kata *ta'lim* juga terkadang digunakan untuk pengertian memberitahukan.⁶ Sebagaimana dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهَ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾
 Katakanlah (kepada mereka), “Apakah kamu akan memberi tahu Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi serta Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S al-Hujurat:16)⁷

Dalam ayat tersebut, kata al-Ta'lim diartikan sebagai sebuah tindakan memberi tahu sesuatu, di mana seseorang yang mulanya tidak tahu menjadi mengetahui. Dengan demikian, kata ta'lim memiliki kaitan erat dengan proses *transfer of information* yaitu pengaliran informasi atau *transfer of knowledge* pengaliran ilmu pengetahuan.⁸

Allah SWT berfirman, dalam al-Qur'an

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾
 Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Q.S Al-Baqarah:31)

Penafsiran tentang ayat ini dalam kitab tafsir al-Qur'an al-Adzim, menjelaskan bahwa kata kata *'allama* mengartikan sebuah tindakan Allah SWT yang mengajari Nabi Adam nama-nama segala macam benda, baik dari segi zat (esensi), sifat maupun af'al (perbuatan), baik yang kecil maupun besar.⁹ Proses pengajaran ini menggambarkan konsep al-ta'lim, yaitu transfer pengetahuan yang dilakukan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam.

Muhammad 'Athiyah Al-Abrasy menjelaskan bahwa istilah al-ta'lim memiliki pengertian yang lebih spesifik dibandingkan dengan al-tarbiyah. Al-ta'lim merujuk pada persiapan yang dilakukan oleh individu tertentu dengan penekanan pada aspek-aspek tertentu, terutama di dalam ranah kognitif. Sementara itu, al-tarbiyah meliputi seluruh aspek pendidikan, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, al-ta'lim dapat dipahami sebagai bagian dari at-

⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Prenada Media, 2016), 75.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁸ Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, 75.

⁹ Ibnu Kasir, *Tafsir Al-Quran al-Adzim*, 1st ed. (Kairo: Dar al-Taufiqiyah li al Turots, 2009), 105.

tarbiyah al-'aqliyah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pengetahuan dalam domain kognitif. Di sisi lain, al-tarbiyah berfokus pada pembentukan keseluruhan aspek kepribadian.¹⁰

2. Definisi al-Tarbiyah

Kata al-Tarbiyah bentuk mashdar dari akar kata rabba-yurabbi yang artinya memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan.¹¹ Menurut al-Raghib al-Asfaniy tabiyah adalah insya> al-syai ha>lan fa ha>lan ila> hadd al-tama>m, yakni menumbuhkan atau membina sesuatu secara bertahap hingga mencapai batas yang sempurna.¹²

Allah SWT berfirman

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝

Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.

Kata "ربى - يربى" secara mendasar merujuk kepada Allah SWT sebagai Murabbi, yaitu pendidik bagi seluruh alam semesta. Ini menunjukkan bahwa pendidikan mencakup semua aspek yang ada di jagat raya, tidak sekadar terbatas pada manusia.

Pernyataan ini diperkuat dalam Q. S. al-Fatihah ayat 1, di mana menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab tafsirnya, "رَبُّ" bermakna pemilik, majikan, yang disembah, serta Yang memperbaiki, mengatur, dan mengurus ciptaan-Nya. Dalam istilah ini terkandung makna ketuhanan, pembinaan, dan kepedulian terhadap seluruh makhluk.¹³

M. Quraisy Syihab, dalam tafsir Al-Mishbah, menjelaskan bahwa kata "rabb" berakar dari kata "tarbiyah." Dalam ayat tersebut, Allah bukan hanya Rabb bagi manusia, tetapi juga Rabb al-'Alamin, yaitu pemelihara dan pendidik seluruh alam. Kata "عالمين" merupakan bentuk jamak dari "عالم," yang berasal dari akar kata yang sama dengan ilmu atau alamat, yang mengisyaratkan bahwa seluruh alam semesta

¹⁰ Isnawati, Husni Fachri, and Muhammad Sapii Harahap, "Makna Pendidikan Melalui Konsep Ta'lim Dalam al-Qur'an," *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 13, no. 1 (March 1, 2023): 65.

¹¹ Efendi, *Pendidikan Islam Transformatif ala KH.Abdurrahman Wahid*, 34.

¹² Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, 72.

¹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah-Syariah-Manhaj*, Terjemahan Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 33.

adalah tanda-tanda kebesaran Allah yang juga menerima pendidikan dari-Nya.¹⁴

Dengan demikian, ayat ini menunjukkan bahwa makna "tarbiyah" dalam bahasa Indonesia meluas, mencakup berbagai aspek seperti mendidik, mengajar, dan mengasuh. Dalam konteks ini, tarbiyah tidak hanya terbatas pada pengajaran atau transfer pengetahuan semata, tetapi juga melibatkan upaya untuk membimbing dan membentuk karakter individu secara komprehensif, termasuk aspek moral, spiritual, dan emosional.

3. Definisi al-Tazkiyah

Kata *Al-Tazkiyah* berasal dari akar kata *zakka yuzakki tazkiyatun*, yang memiliki beberapa pengertian. Menurut Abudin Nata dalam bukunya *tazkiyah* berarti *purification* (pemurnian dan pembersihan), *pronouncement* (Pernyataan), *integrity of credibility* (Ketulusan dan kejujuran), *attestation of awitness* (pengertasaan atas kesaksian) *honorable record* (catatan yang dapat dipercaya dan dihormati).¹⁵ Dengan begitu *tazkiyah* sangat diperlukan oleh masyarakat, karena pengaruhnya terhadap perbaikan akhlak seseorang.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

*Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Al-Jumu'ah:2)*¹⁶

Menurut Quraish Shihab, istilah "yuzakkihim" (mensucikan mereka) dalam ayat ini mengandung makna yang mendalam yang dapat dihubungkan dengan proses pendidikan. Dalam pandangannya, mensucikan tidak hanya berarti membersihkan secara fisik, tetapi juga mencakup upaya mendidik dan mengarahkan individu menuju kemurnian hati dan pikiran. Proses ini melibatkan pembinaan akhlak, penyucian jiwa, serta penanaman nilai-nilai kebaikan yang

¹⁴ M. Quraish Shihab and Muhammad Quraish Shihab, *Surah al-Fâtiḥah, Surah al-Baqarah*, Cetakan V, Tafsîr Al-Mishbâḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab 1 (Jakarta: Lentera Haiti, 2012), 30.

¹⁵ Tri Yuliani, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Konsep dan Aplikasi* (Cv. Azka Pustaka, 2022), 61.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

pada akhirnya mendorong seseorang untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang luhur.¹⁷

Dengan demikian, pendidikan sejati tidak hanya memberikan bekal ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa yang mulia. Konsep "al-Tazkiyah" atau "yuzakki" telah dipahami oleh para ahli sebagai proses penyucian jiwa dari sifat-sifat buruk (al-takhalli) dan pengisian dengan sifat baik (al-tahalli). Proses ini bertujuan melahirkan individu yang memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, jelas bahwa istilah "al-tazkiyah" juga berkaitan erat dengan pendidikan yang berfokus pada pembinaan mental, spiritual, dan akhlak mulia.¹⁸

B. Karakteristik dan Implementasi al-Ta'lim, al-Tarbiyah dan al-Tazkiyah

Dari pemaparan sebelumnya, ada beberapa karakteristik yang dapat diambil dari masing-masing term

1. Karakteristik dan Implementasi Al-Ta'lim (Pengajaran)

Al-Ta'lim memiliki beberapa karakteristik penting, yang paling utama adalah penekanan pada transfer ilmu dan pengetahuan. Proses pengajaran dalam konteks ini berfokus pada penyampaian pengetahuan, mencakup berbagai bentuk pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu tentang berbagai aspek kehidupan.¹⁹

Salah satu ayat Al-Qur'an yang sangat relevan dengan konsep Al-Ta'lim adalah perintah "Iqra'" (membaca) yang terdapat dalam Surah Al-'Alaq (96): 1-5. Ayat ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan sebagai landasan bagi pengembangan diri seorang Muslim.

Dalam praktik sehari-hari, konsep Al-Ta'lim dapat diimplementasikan dalam pendidikan formal, baik di sekolah maupun universitas. Di sini, guru dan dosen memegang peranan penting dalam mengajarkan berbagai mata pelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan ilmu agama seperti tafsir, hadits, dan fiqh, tetapi juga ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa. Proses pengajaran ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan dari pengajar kepada murid; lebih dari itu, tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami

¹⁷ Sihabuddin Afroni, "TERMINOLOGI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 02 (December 10, 2019): 188, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.597>.

¹⁸ Jumrah Jamil, *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ABUDDIN NATA, KH. ABDULLAH SYAFI'I, AHMAD TAFSIR, JALALUDDIN RAKHMAT DAN BUYA HAMKA* (Cv. Azka Pustaka, 2023), 110.

¹⁹ Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, 75.

teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik dan Implementasi Al-Tarbiyah (Pembinaan/Pendidikan)

Seperti halnya Al-Ta'lim, Al-Tarbiyah memiliki karakteristik utama yang sangat menonjol, yakni pendekatan holistik dalam bidang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa Al-Tarbiyah tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan semata; melainkan juga menekankan pentingnya pembinaan yang menyeluruh, mencakup aspek moral, spiritual, emosional, dan sosial. Al-Tarbiyah adalah suatu proses pendidikan komprehensif yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak tinggi, bermoral, dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan berlandaskan prinsip-prinsip Islam.²⁰

Salah satu ayat Al-Qur'an yang erat kaitannya dengan konsep *Al-Tarbiyah* adalah Q.S Luqman ayat 13-15

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۖ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَالَهُ فِي غَمَمِينَ ۖ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْ أَلَدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ۖ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝

*(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan."*²¹

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir mengungkapkan bagaimana Luqman mendidik anaknya dengan pendekatan yang mencerminkan pendidikan holistik. Luqman memulai dengan menekankan pentingnya nilai-nilai tauhid—keesaan Allah—

²⁰ Andre Nova Frarera, "KONSEP TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Al-Fatih* 6, no. 1 (June 26, 2023): 93.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

sebagai fondasi utama dalam kehidupan spiritual dan moral anaknya. Selanjutnya, ia menekankan tata cara menghormati orang tua, yang merupakan aspek krusial dalam Al-Tazkiyah (pendidikan adab dan budi pekerti). Menghormati orang tua menjadi wujud nyata dari penerapan nilai-nilai tauhid dan moral dalam kehidupan sehari-hari.²²

Serangkaian ayat ini menggambarkan betapa Luqman mendekati pendidikan anaknya secara menyeluruh. Ia tidak hanya fokus pada pengajaran tauhid, tetapi juga berupaya membentuk karakter dan etika sosial anaknya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan holistik tidak hanya memperhatikan aspek spiritual dan moral secara individu, tetapi juga mengajarkan bagaimana nilai-nilai tersebut direalisasikan dalam hubungan sosial, khususnya dalam konteks keluarga.

3. Karakteristik dan Implementasi Al-Tazkiyah (Penyucian Diri)

Salah satu ciri khas dari konsep Al-Tazkiyah adalah pendidikan yang berorientasi pada proses penyucian dan pengembangan karakter. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan perilaku yang mulia. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik.

²³

Salah satu ayat Al-Qur'an yang erat kaitannya dengan konsep *al-Tazkiyah* adalah Q.S Al-Baqarah:151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (Al-Baqarah:151)

Rasul itu membaca kepada mereka ayat-ayat Allah, meskipun ia seorang ummiy. Lebih dari sekadar membaca, Rasul yang ummiy ini juga membersihkan

²² Kasir, *Tafsir Al-Quran al-'Adzim*, 402-3.

²³ Afroni, "TERMINOLOGI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN," 190.

mereka dari segala keburukan dalam pikiran, hati, dan perilaku. Ia mengajarkan dan menjelaskan kepada mereka kitab al-Qur'an dan hikmah, yaitu pemahaman agama serta ilmu amaliah dan amal ilmiah. Sebelumnya, sebelum kedatangannya, mereka yang diajarkan, dibacakan, dan disucikan itu memang telah tersesat, jauh dari ajaran Nabi Ibrahim.²⁴

Dalam konteks ini, Rasulullah SAW berperan penting dalam menyucikan umatnya sebelum memberikan pendidikan. Konsep ini sangat relevan dalam pendidikan Islam, di mana pembentukan moral dan spiritual memiliki peran yang krusial. Dalam pendidikan, hal ini berarti membimbing siswa untuk mengembangkan perilaku yang baik, sesuai dengan tuntunan agama. Pendidikan tazkiyah berupaya membentuk individu yang bertanggung jawab secara sosial dan berperilaku selaras dengan norma moral yang tinggi.

Konsep tazkiyah juga sejajar dengan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum sekolah, dengan harapan agar peserta didik tumbuh menjadi manusia berakhlak mulia dan berwawasan luas. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai muzakki, yang berfungsi menghidupkan nilai-nilai spiritual dalam jiwa anak didiknya. Para pendidik perlu menginternalisasi akhlak yang mulia dan nilai-nilai kemanusiaan, serta membersihkan diri dari naluri-naluri negatif yang rendah. Kematian hati dapat menghilangkan nilai-nilai spiritual seperti sabar, syukur, dan rasa takut kepada-Nya. Oleh karena itu, memperhatikan nilai-nilai ini menjadi tanggung jawab utama setiap pendidik.²⁵

Dalam rangka tazkiyah, ilmu yang diajarkan tidak hanya sebatas pemahaman teoritis, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Amal ilmiah dan ilmu amaliah merupakan dua sisi dari satu koin yang sama. Seseorang yang memiliki ilmu namun tidak menerapkannya dianggap belum mencapai tazkiyah yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pendidikan yang baik menurut konsep ini adalah pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan amal yang baik.

C. Perbedaan dan keterkaitan antara *al-Ta'lim*, *al-Tarbiyah* dan *al-Tazkiyah*

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 14 (Lentera Hati, n.d.), 217.

²⁵ Afroni, "TERMINOLOGI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN," 190.

Dari apa yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil beberapa pemahaman. Dalam pendidikan Islam, konsep *al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah* dan *Al-Tazkiyah* memiliki makna dan peran yang saling melengkapi, meskipun masing-masing istilah memiliki fokus yang berbeda. Ketiganya tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari satu kesatuan yang integral dalam proses pendidikan yang komprehensif.

Al-Ta'lim, yang secara harfiah berarti "pengajaran," berfokus pada transfer pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan dari guru ke murid. Dalam konteks *Al-Ta'lim*, proses pendidikan lebih diperuntukkan pada aspek kognitif, di mana siswa dibekali dengan berbagai disiplin ilmu, baik yang bersifat agama maupun duniawi. Tujuan utama *Al-Ta'lim* adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai suatu subjek, sehingga siswa dapat memahami, menguasai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, *Al-Tarbiyah* mencakup pengertian yang lebih luas dibandingkan *Al-Ta'lim*. Istilah ini merujuk pada pembinaan menyeluruh yang meliputi tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga pendidikan moral, spiritual, emosional, dan sosial. *Al-Tarbiyah* bertujuan untuk membentuk kepribadian yang seimbang dan berakhlak mulia, meliputi semua aspek kehidupan individu, termasuk perkembangan fisik, mental, dan spiritual. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan karakter dan budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai Islam sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, *Al-Tazkiyah* secara khusus berkaitan dengan penyucian jiwa dan pengembangan akhlak yang mulia. Ini adalah aspek spiritual yang bertujuan untuk membersihkan hati dan pikiran dari sifat-sifat negatif. Melalui *Al-Tazkiyah*, individu dididik untuk memiliki adab, moral, dan etika yang luhur, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian berakhlak mulia. Proses ini biasanya melibatkan tindakan korektif dan disiplin yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan moral seseorang, sehingga perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah*, dan *Al-Tazkiyah* memiliki fokus yang berbeda, ketiganya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks pendidikan yang komprehensif. Bersama-sama, mereka membentuk satu kesatuan utuh dalam proses pembentukan individu yang ideal dari perspektif Islam.

Al-Ta'lim memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk memahami baik dunia maupun agama. Tanpa *Al-Ta'lim*, peserta didik tidak akan memiliki

pemahaman yang cukup untuk menjalankan kewajiban agama dan kehidupannya dengan benar. Al-Tarbiyah memastikan bahwa ilmu yang diperoleh melalui Al-Ta'lim dihayati dan dipraktikkan dengan baik. Fungsinya adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam diri peserta didik, membimbing mereka dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga membentuk kepribadian yang seimbang dan berakhlak mulia. Sementara itu, Al-Tazkiyah melengkapi keseluruhan proses ini dengan penyucian dari keburukan dan penekanan pada pembentukan adab serta moral. Pendidikan akhlak melalui Al-Tazkiyah memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh serta dibimbing oleh Al-Tarbiyah diterapkan dengan cara yang benar dan etis, sesuai dengan ajaran Islam.

IV. Kesimpulan

Secara keseluruhan, Al-Ta'lim, Al-Tarbiyah, dan Al-Tazkiyah merupakan elemen-elemen yang saling melengkapi dalam kerangka pendidikan Islam. Ketika pendidikan diberi penekanan pada Al-Tazkiyah, pengajaran (Al-Ta'lim) berfungsi sebagai wahana untuk meraih ilmu pengetahuan yang selanjutnya harus dipahami, dihayati, dan diterapkan. Agar ilmu tersebut benar-benar tertanam dan menyatu dengan kepribadian individu, diperlukan pembinaan dan bimbingan yang komprehensif melalui Al-Tarbiyah. Dengan demikian, ketiga konsep ini menyusun suatu proses pendidikan yang utuh dan integral, yang bertujuan untuk melahirkan individu-individu yang berpengetahuan luas, memiliki karakter yang mulia, serta beradab dalam setiap aspek kehidupannya.

V. Daftar Pustaka

- Afroni, Sihabuddin. "TERMINOLOGI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 02 (December 10, 2019): 174–97. <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.597>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Aqidah-Syariah-Manhaj*. Terjemahan Jilid 1. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007.
- Didipu, Ismanto. *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*. Cv. Athra Samudra, 2020.
- Efendi. *Pendidikan Islam Transformatif ala KH.Abdurrahman Wahid*. GUEPEDIA, 2016.
- Frarera, Andre Nova. "KONSEP TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Al-Fatih* 6, no. 1 (June 26, 2023): 91–108.

- Ihsanudin, Nurwahid. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS; Kajian Konsep al-Tarbiyah, al-Ta'lim, al-Ta'dib Dan al-Tazkiyah." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 17, no. 2 (2022): 795–803. <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i2.74>.
- Isnawati, Husni Fachri, and Muhammad Sapii Harahap. "Makna Pendidikan Melalui Konsep Ta'lim Dalam al-Qur'an." *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 13, no. 1 (March 1, 2023).
- Jamil, Jumrah. *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF ABUDDIN NATA, KH. ABDULLAH SYAFI'I, AHMAD TAFSIR, JALALUDDIN RAKHMAT DAN BUYA HAMKA*. Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Kasir, Ibnu. *Tafsir Al-Quran al-'Adzim*. 1st ed. Kairo: Dar al-Taufiqiyah li al Turots, 2009.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 14. Lentera Hati, n.d.
- Shihab, M. Quraish, and Muhammad Quraish Shihab. *Surah al-Fâtiḥah, Surah al-Baqarah*. Cetakan V. Tafsîr Al-Mishbâḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab 1. Jakarta: Lentera Haiti, 2012.
- Yuliani, Tri. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Konsep dan Aplikasi*. Cv. Azka Pustaka, 2022.